

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN MICRO LEADING SEBAGAI STRATEGI
PENGUATAN KOMPETENSI KEPEMIMPINAN MAHASISWA MANAJEMEN
PENDIDIKAN ISLAM UIN SULTAN AJI MUHAMMAD IDRIS SAMARINDA**

Nada Salsabila¹, Bahrani², Siti Julaiha³

^{1,2,3} Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda

Alamat e-mail : ¹nadasalsaaa2@gmail.com

Alamat e-mail : ²bahrani@uinsi.ac.id

Alamat e-mail : ³siti.julaiha78@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to describe the implementation of Micro Leading learning and analyze its contribution to strengthening leadership competencies among students of the Islamic Education Management (MPI) Study Program at UIN Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda. The model was developed to address the lack of practical leadership experience among students whose learning process has been predominantly theoretical. This research employed a descriptive qualitative approach involving fifth-semester MPI students. Data were collected through observation, interviews, and documentation during the Micro Leading learning sessions. Data analysis consisted of reduction, presentation, and conclusion drawing. The findings reveal that the implementation of Micro Leading effectively enhanced students' communication, teamwork, decision-making skills, and self-confidence in leadership practice. Moreover, students demonstrated a stronger internalization of prophetic leadership values such as siddiq (honesty), amanah (trustworthiness), tabligh (communicativeness), and fathanah (wisdom). The novelty of this study lies in the contextual application of Micro Leading within Islamic higher education, integrating managerial competencies with spiritual values of leadership. This model offers an innovative strategy for developing leadership learning that is practical, reflective, and rooted in Islamic character.

Keywords: *Micro Leading, Leadership, Islamic Education Management*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi pembelajaran Micro Leading serta menganalisis kontribusinya dalam memperkuat kompetensi kepemimpinan mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) UIN Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda. Model ini dikembangkan untuk menjawab permasalahan lemahnya pengalaman praktik kepemimpinan mahasiswa yang selama ini lebih banyak berfokus pada aspek teoritis. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan melibatkan mahasiswa semester 5 kelas gabungan Program Studi MPI. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara,

dan dokumentasi selama proses pembelajaran Micro Leading. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan Micro Leading mampu meningkatkan kemampuan komunikasi, kerja sama tim, pengambilan keputusan, serta kepercayaan diri mahasiswa dalam memimpin kelompok. Selain itu, mahasiswa juga menunjukkan penguatan nilai-nilai kepemimpinan profetik seperti siddiq, amanah, tabligh, dan fathanah. Kebaruan penelitian ini terletak pada penerapan Micro Leading dalam konteks pendidikan Islam, yang tidak hanya menekankan kemampuan manajerial, tetapi juga integrasi nilai-nilai spiritual kepemimpinan. Model ini menjadi inovasi strategis dalam pembelajaran kepemimpinan yang aplikatif, reflektif, dan berkarakter Islami bagi mahasiswa di perguruan tinggi keagamaan.

Kata Kunci: Micro Leading, Kepemimpinan, Manajemen Pendidikan Islam

A. Pendahuluan

Kepemimpinan merupakan kompetensi penting dalam pengelolaan lembaga pendidikan Islam, terutama bagi mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) yang diproyeksikan sebagai calon pemimpin, pengelola, dan pengembang lembaga pendidikan di masa mendatang (Gamar & Maliki, 2025). Kompetensi kepemimpinan tidak hanya berkaitan dengan kemampuan mengarahkan, mempengaruhi, dan mengelola sumber daya manusia, tetapi juga berkaitan dengan kemampuan berkomunikasi, mengambil keputusan, dan membangun karakter kepemimpinan berbasis nilai (Taufiqurrahman dkk., 2025). Dalam perspektif pendidikan Islam, kepemimpinan ideal mencakup integrasi antara kompetensi manajerial dan nilai profetik (amanah, tabligh, fathanah, dan siddiq) yang

menjadi landasan moral bagi pemimpin (Kartika dkk., 2025).

Namun, berbagai studi menunjukkan bahwa pembelajaran kepemimpinan di perguruan tinggi, khususnya pada program studi kependidikan, sering kali masih bersifat teoritis dan belum memberikan pengalaman praktik kepemimpinan yang memadai (Mesiono dkk., 2024). Kondisi tersebut menjadikan mahasiswa memiliki pemahaman konseptual yang baik, tetapi kurang terlatih dalam praktik mengelola kelompok, menyelesaikan konflik, melakukan koordinasi, maupun membangun kepercayaan diri dalam memimpin (Adib, 2024). Akibatnya, terdapat kesenjangan antara pengetahuan yang dipelajari dalam kelas dan keterampilan kepemimpinan yang dibutuhkan di dunia nyata (Vina Yulia Anhar dkk., 2025).

Sebagai respons terhadap permasalahan tersebut, model pembelajaran berbasis pengalaman

(*experiential learning*) mulai banyak diterapkan dalam pendidikan tinggi, di mana pembelajaran tidak hanya menekankan pemahaman teori, tetapi juga pengalaman langsung melalui praktik terstruktur (Satar dkk., 2025). Kolb (1984) menyatakan bahwa pembelajaran akan bermakna ketika peserta didik mengalami, merefleksikan, mengkonseptualisasi, dan kemudian mengaplikasikan pengetahuan tersebut dalam situasi nyata (Wahyuning, 2020). Pendekatan *experiential learning* terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan interpersonal, kemampuan komunikasi, dan kesiapan kepemimpinan mahasiswa (Hasan dkk., 2023).

Salah satu model yang dikembangkan dalam ranah pembelajaran kepemimpinan adalah *Micro Leading*, yaitu model latihan kepemimpinan dalam skala kecil (*mini leadership practice*) yang dilakukan melalui simulasi, *role play*, dan praktik memimpin kelompok belajar (Syamsuddin dkk., 2025). Berbagai penelitian menunjukkan bahwa *Micro Leading* mampu meningkatkan keterampilan komunikasi, kemampuan mengambil keputusan, dan kepercayaan diri mahasiswa dalam mengelola kelompok (Ramadhan dkk., 2025). Selain itu, *Micro Leading* memperkuat kesadaran reflektif mahasiswa terhadap gaya kepemimpinan yang mereka terapkan, sehingga mahasiswa tidak hanya memimpin, tetapi juga memahami dan

mengevaluasi dirinya sebagai pemimpin (Sudirman dkk., 2024).

Pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam UIN Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda, pembelajaran *Micro Leading* diterapkan pada mahasiswa semester 5 sebagai bagian dari strategi penguatan kompetensi kepemimpinan berbasis praktik. Akan tetapi, sejauh ini belum terdapat kajian empiris yang secara khusus meneliti bagaimana model *Micro Leading* diimplementasikan dalam pembelajaran tersebut dan sejauh mana model tersebut berkontribusi dalam meningkatkan kompetensi kepemimpinan mahasiswa. Penelitian ini penting sebagai dasar evaluasi dan pengembangan kurikulum, sekaligus sebagai sumbangan akademik dalam pengembangan pembelajaran kepemimpinan di pendidikan tinggi Islam.

Tujuan penelitian ini adalah untuk (1) mendeskripsikan implementasi pembelajaran *Micro Leading* pada mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan Islam UIN Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda, dan (2) menganalisis kontribusi pembelajaran *Micro Leading* dalam penguatan kompetensi kepemimpinan mahasiswa.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis

studi kasus. Pendekatan ini dipilih karena penelitian berfokus pada proses implementasi pembelajaran Micro Leading serta pengalaman mahasiswa dalam mengembangkan kompetensi kepemimpinan secara kontekstual. Studi kasus memungkinkan peneliti memperoleh pemahaman mendalam mengenai fenomena yang dikaji melalui pengamatan langsung dan interaksi dengan partisipan dalam setting alami (Achjar dkk., 2023). Penelitian dilaksanakan pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda, dengan subjek penelitian yaitu mahasiswa semester 5 kelas gabungan yang terlibat aktif dalam pelaksanaan pembelajaran Micro Leading. Pemilihan subjek dilakukan dengan teknik *purposive sampling*, yaitu penentuan informan berdasarkan kriteria dan relevansi keterlibatan dalam proses pembelajaran (Mulyana dkk., 2024).

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui observasi, wawancara mendalam, dan refleksi mahasiswa selama kegiatan Micro Leading berlangsung (Qomaruddin & Sa'diyah, 2024). Sementara itu, data sekunder diperoleh melalui dokumen pembelajaran seperti RPS, materi pembelajaran, catatan kegiatan, foto, dan video dokumentasi proses simulasi kepemimpinan. Teknik observasi dilakukan secara partisipatif, di mana peneliti

mengamati secara langsung pelaksanaan kegiatan Micro Leading untuk memahami dinamika kepemimpinan, pola komunikasi, dan interaksi kelompok mahasiswa (Romdona dkk., 2025). Wawancara mendalam dilakukan terhadap dosen pengampu dan mahasiswa terpilih untuk menggali pengalaman, persepsi, dan kontribusi pembelajaran Micro Leading terhadap penguatan kompetensi kepemimpinan mereka. Dokumentasi digunakan untuk memperkuat dan melengkapi data hasil observasi dan wawancara.

Analisis data dilakukan menggunakan model Miles, Huberman, dan Saldana (2018), yang meliputi tiga tahapan utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan Kesimpulan (Sarosa, 2021). Reduksi data dilakukan dengan memilih, mengelompokkan, dan menyederhanakan informasi yang relevan. Penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi deskriptif yang menggambarkan proses dan temuan penelitian secara terstruktur. Selanjutnya, penarikan kesimpulan dilakukan untuk menemukan pola dan makna yang menunjukkan bagaimana pembelajaran Micro Leading berkontribusi dalam penguatan kompetensi kepemimpinan mahasiswa. Untuk menjaga keabsahan data, peneliti

menggunakan teknik triangulasi sumber dan metode, serta melakukan member checking kepada informan untuk memastikan bahwa interpretasi data sesuai dengan informasi yang diberikan (Susanto & Jailani, 2023).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran *Micro Leading* memberikan kontribusi signifikan terhadap penguatan kompetensi kepemimpinan mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) UIN Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda. Penerapan *Micro Leading* yang dilakukan melalui simulasi kepemimpinan dalam kelompok kecil secara bertahap membangun kemampuan mahasiswa dalam mengelola dinamika kelompok, mengarahkan diskusi, dan menyelesaikan persoalan yang muncul selama proses pembelajaran berlangsung (Akhmad dkk., 2024). Observasi lapangan memperlihatkan bahwa mahasiswa mengalami perkembangan yang konsisten dari sesi ke sesi. Pada tahap awal, sebagian mahasiswa terlihat ragu dan kurang percaya diri saat memimpin, tetapi seiring berjalannya proses *Micro Leading*, mereka menunjukkan peningkatan signifikan dalam keberanian mengambil keputusan, kemampuan menyampaikan instruksi, dan ketepatan dalam

mengoordinasikan tugas anggota kelompok.

Selain aspek teknis, mahasiswa juga menunjukkan peningkatan kemampuan dalam berkomunikasi secara efektif dan mengelola hubungan interpersonal. Hal ini terlihat dari cara mahasiswa berdialog dengan anggota kelompok, menilai pendapat teman sejawat, serta menciptakan suasana kerja sama yang kondusif. Hasil wawancara dengan mahasiswa mengungkapkan bahwa pengalaman memimpin dalam lingkungan belajar yang relatif aman (*safe learning environment*) membantu mereka belajar untuk mengendalikan emosi, bersikap tenang dalam menghadapi perbedaan pendapat, serta lebih menghargai partisipasi dan kontribusi setiap anggota kelompok.

Hasil refleksi mahasiswa menunjukkan bahwa model pembelajaran ini tidak hanya meningkatkan kemampuan teknis kepemimpinan, tetapi juga menumbuhkan kesadaran reflektif (*reflective awareness*) terhadap gaya kepemimpinan mereka sendiri. Mahasiswa mampu mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan, seperti kecenderungan terlalu dominan, kurang tegas, terlalu pasif, atau kurang jelas dalam berkomunikasi. Proses refleksi ini mendorong mahasiswa untuk memperbaiki diri sebelum memimpin sesi berikutnya, sehingga peningkatan kompetensi terjadi secara berkelanjutan. Reflektifitas juga memunculkan kesadaran moral, seperti pentingnya

bersikap adil, amanah, dan bertanggung jawab terhadap kelompok, yang menjadi inti nilai kepemimpinan Islam (Hidayat & Muttaqin, 2024).

Temuan lainnya menunjukkan bahwa mahasiswa mulai menginternalisasi nilai-nilai kepemimpinan profetik seperti *siddiq* (kejujuran), *amanah* (tanggung jawab), *tabligh* (komunikasi yang jelas), dan *fathanah* (kebijaksanaan). Manifestasi nilai-nilai tersebut terlihat dalam sikap mereka saat memimpin: jujur dalam menyampaikan gagasan, bertanggung jawab terhadap keberhasilan kelompok, mampu menyampaikan informasi dengan jelas, dan bijaksana dalam memutuskan langkah penyelesaian masalah. Dengan demikian, hasil penelitian secara umum menunjukkan bahwa Micro Leading efektif dalam mengembangkan kompetensi kepemimpinan mahasiswa baik dalam aspek teknis, interpersonal, maupun spiritual sesuai dengan profil lulusan Manajemen Pendidikan Islam.

Temuan penelitian ini memberikan bukti kuat bahwa pembelajaran *Micro Leading* merupakan pendekatan yang efektif untuk meningkatkan kompetensi kepemimpinan mahasiswa melalui kombinasi pengalaman langsung, refleksi, dan pembelajaran kolaboratif. Secara teoritis, hasil ini mendukung kerangka *Experiential Learning* dari Kolb (1984) yang menekankan bahwa pembelajaran yang efektif terjadi jika peserta didik mengalami secara langsung tugas tertentu,

merenungkan pengalaman itu, mengonseptualisasikan pemahaman baru, dan menerapkannya kembali pada situasi nyata (Hasan dkk., 2023). Siklus pembelajaran ini tampak berlangsung utuh dalam *Micro Leading*, di mana mahasiswa melakukan praktik memimpin, kemudian merefleksikannya, dan memperbaiki strategi mereka pada praktik selanjutnya. Dengan demikian, *Micro Leading* berfungsi sebagai wadah bagi mahasiswa untuk mempraktikkan teori kepemimpinan secara langsung dan menginternalisasi nilai yang telah mereka pelajari.

Dari perspektif psikologis, peningkatan kepercayaan diri mahasiswa dalam memimpin menguatkan teori *Self-Efficacy* dari Bandura (1997) (Al Fahmi dkk., 2025). Pengalaman keberhasilan atau *mastery experience* yang diperoleh ketika memimpin kelompok kecil ternyata memberikan pengaruh besar dalam membangun keyakinan diri dan kesiapan mahasiswa untuk memimpin pada konteks yang lebih luas (Muktamar, 2025). Ketika mahasiswa berhasil mengarahkan kelompok atau menyelesaikan konflik kecil dalam situasi nyata, mereka mendapatkan bukti diri (*self-evidence*) yang membuat mereka merasa mampu memimpin di masa mendatang. Bandura menegaskan bahwa pengalaman keberhasilan langsung adalah bentuk penguatan yang paling kuat dalam pembentukan *self-efficacy*, dan fenomena tersebut tampak jelas dalam hasil penelitian ini.

Sementara itu, peningkatan kesadaran reflektif yang muncul dari pengalaman *Micro Leading* memperkuat pandangan Schon (1983) tentang *reflective practitioner* (Sudirman dkk., 2024). Menurutinya, seseorang akan menjadi profesional yang baik ketika ia mampu memikirkan tindakannya, mengambil pelajaran dari pengalamannya, dan kemudian memperbaikinya pada kesempatan selanjutnya. Dalam *Micro Leading*, kegiatan refleksi terstruktur setelah sesi praktik memimpin menjadi momen penting mahasiswa untuk menilai gaya kepemimpinannya, memahami bagaimana ia berinteraksi dengan anggota kelompok, serta mengevaluasi efektivitas strategi yang digunakan (Iman dkk., 2024). Hasilnya, mahasiswa tidak hanya menjadi pemimpin yang mampu bertindak, tetapi juga mampu mengevaluasi dan menilai tindakannya secara kritis.

Dalam perspektif kepemimpinan pendidikan Islam, hasil penelitian ini konsisten dengan gagasan kepemimpinan profetik yang dikembangkan oleh Al-Mawardi dan Al-Ghazali, yang menekankan bahwa kepemimpinan tidak hanya berorientasi pada kemampuan teknis tetapi juga pada pembentukan karakter moral dan spiritual (Syifahaya & Istanto, 2025). Nilai *siddiq*, *amanah*, *tabligh*, dan *fathanah* yang muncul dalam praktik *Micro Leading* membuktikan bahwa pembelajaran ini membantu mahasiswa mengintegrasikan etika kepemimpinan Islam dengan

kemampuan manajerial modern (Sutrisno, 2024). Dengan kata lain, *Micro Leading* tidak hanya mencetak mahasiswa yang mampu memimpin secara organisatoris, tetapi juga membentuk pemimpin yang berakhlak dan bertanggung jawab sesuai karakteristik pemimpin dalam pendidikan Islam.

Model ini juga sejalan dengan konsep manajemen pendidikan yang dikemukakan oleh Terry, terutama dalam penerapan fungsi manajerial: *planning*, *organizing*, *actuating*, dan *controlling*. *Micro Leading* memberikan pengalaman langsung kepada mahasiswa untuk merencanakan jalannya diskusi, mengorganisasi anggota kelompok, menggerakkan mereka untuk aktif, serta mengawasi dan mengevaluasi pelaksanaan tugas. Artinya, pembelajaran ini tidak hanya membentuk pemimpin, tetapi juga melatih mahasiswa menjadi manajer pendidikan yang efektif di masa mendatang.

Hasil penelitian yang menunjukkan adanya keterbatasan, seperti variasi kesiapan mahasiswa atau keterbatasan waktu pembelajaran, konsisten dengan penelitian sebelumnya yang menekankan pentingnya waktu dan frekuensi dalam *experiential learning*. Penelitian Villarroel Henriquez et al. (2025) menegaskan bahwa keterampilan kepemimpinan berkembang optimal ketika peserta diberikan banyak siklus praktik refleksi. Oleh karena itu, keterbatasan ini memberikan peluang perbaikan

bagi pelaksanaan *Micro Leading* selanjutnya.

Secara keseluruhan, pembahasan ini mengonfirmasi bahwa *Micro Leading* dapat menjadi model pembelajaran yang relevan, aplikatif, dan bernilai moral bagi mahasiswa MPI. Dengan memperkuat kemampuan teknis kepemimpinan, kemampuan interpersonal, refleksi diri, sekaligus nilai moral dan spiritual, *Micro Leading* berpotensi menjadi pendekatan strategis yang harus dipertimbangkan dalam pengembangan kurikulum manajemen pendidikan Islam di masa mendatang.

E. Kesimpulan

Penelitian ini menemukan bahwasannya dari pembelajaran *Micro Leading* adalah efektivitasnya dalam memperkuat kompetensi kepemimpinan mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) UIN Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda. Melalui kegiatan praktik kepemimpinan dalam skala kecil, mahasiswa mampu mengembangkan kemampuan komunikasi, pengambilan keputusan, dan kepercayaan diri, sekaligus menginternalisasi nilai-nilai kepemimpinan profetik seperti *siddiq*, *amanah*, *tabligh*, dan *fathanah*. Model ini sejalan dengan teori *experiential learning* Kolb (1984) dan teori

kepemimpinan Islam yang menekankan pentingnya keseimbangan antara kemampuan manajerial dan nilai moral. pembelajaran *Micro Leading* dapat menjadi alternatif strategi penguatan karakter dan kepemimpinan Islami di perguruan tinggi, khususnya dalam konteks manajemen pendidikan Islam. Model ini mampu menjembatani kesenjangan antara teori dan praktik, sekaligus memperkuat fungsi manajerial pendidikan (*planning*, *organizing*, *actuating*, dan *controlling*) dalam proses belajar. Penelitian ini terletak pada ruang lingkup yang terbatas pada satu program studi dan pendekatan deskriptif kualitatif, sehingga belum dapat memberikan gambaran kuantitatif tentang peningkatan kompetensi kepemimpinan secara terukur. penelitian ini diharapkan dapat dilakukan melalui penelitian lanjutan dengan pendekatan eksperimental atau longitudinal, melibatkan lebih banyak subjek dan konteks kelembagaan yang berbeda untuk melihat keberlanjutan dan efektivitas *Micro Leading* dalam jangka panjang.

Dengan demikian, model ini berpotensi menjadi inovasi

pembelajaran yang tidak hanya membentuk keterampilan kepemimpinan, tetapi juga menanamkan nilai-nilai kepemimpinan Islami yang adaptif terhadap tantangan pendidikan abad ke-21.

DAFTAR PUSTAKA

- Achjar, K. A. H., Rusliyadi, M., Zaenurrosyid, A., Rumata, N. A., Nirwana, I., & Abadi, A. (2023). *Metode penelitian kualitatif: Panduan praktis untuk analisis data kualitatif dan studi kasus*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Adib, H. (2024). Experiential learning in higher education: Assessing the role of business simulations in shaping student attitudes towards sustainability. *The International Journal of Management Education*, 22(2), 100968. <https://doi.org/10.1016/j.ijme.2024.100968>
- Akhmad, A., Badruddin, S., Januaripin, M., Salwa, S., & Gaspersz, V. (2024). *Inovasi dalam manajemen pendidikan tinggi: Membangun masa depan yang berkelanjutan*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Al Fahmi, F. F., Hawariyah, N., Iskandar, M., Sahifah, N. F., Rahayu, A., Nazwa, S., & Ghani, R. A. (2025). Meningkatkan Kepercayaan Diri Mahasiswa Melalui Public Speaking di Ranah Akademik dan Profesional. *Malewa: Journal of Multidisciplinary Educational Research*, 3(1), 30–42.
- Gamar, N., & Maliki, P. L. (2025). *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*. Penerbit NEM.
- Hasan, M., Arisah, N., S, R., Ahmad, M. I. S., & Miranda. (2023). Experiential Learning Model for the Development of Collaborative Skills through Project Based Learning Practicum. *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia)*, 12(2), 340–349. <https://doi.org/10.23887/jpiundi.ksha.v12i2.57376>
- Hidayat, A. A., & Muttaqin, I. (2024). Kepemimpinan Dalam Pendidikan Islam (Pengertian, Karakteristik Kepemimpinan Rasulullah, Karakteristik Kepemimpinan Islam dan Keberhasilannya). *Katalis Pendidikan: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Matematika*, 1(4), 173–185.
- Iman, A. N. H., Naseem, A., & Safdar, S. (2024). Reflective Learning at the University Level: A Qualitative Study from the Student's Perspective. *Journal of Development and Social Sciences*, 5(1), 46–56. [https://doi.org/10.47205/jdss.2024\(5-1\)05](https://doi.org/10.47205/jdss.2024(5-1)05)
- Kartika, I., Saputra, A. M., Purwaningsih, Y., Yuningsih, A., & Leman, S. (2025). Integrasi Nilai-Nilai Islam dalam Kepemimpinan Pendidikan. *At-Tadris: Journal of Islamic Education*, 4(2), 315–324.
- Mesiono, M., Wasiyem, W., Zakiyah, N., Fahrezi, M., Nursakinah, I., & Azhari, M. T. (2024). Dinamika kepemimpinan perguruan tinggi: Tantangan

- dan strategi manajemen untuk menanggapi perubahan cepat di era globalisasi. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(3), 3146–3153.
- Muktamar, A. (2025). *Psikologi Kepemimpinan*. Dira Media Kreasindo.
- Mulyana, A., Vidiati, C., Danarahmanto, P. A., Agussalim, A., Apriani, W., Fiansi, F., Fitra, F., Aryawati, N. P. A., Ridha, N. A. N., & Milasari, L. A. (2024). *Metode penelitian kualitatif*. Penerbit Widina.
- Qomaruddin, Q., & Sa'diyah, H. (2024). Kajian teoritis tentang teknik analisis data dalam penelitian kualitatif: Perspektif Spradley, Miles dan Huberman. *Journal of Management, Accounting, and Administration*, 1(2), 77–84.
- Ramadhan, M. A., Mufid, D. I., Ilham, R., Tarigan, S. W. B., Bangun, G. S., & Andriani, T. (2025). Keterampilan Komunikasi Efektif, Komunikasi Terbuka Dan Jelas Dalam Micro Leading. *Jurnal Kepemimpinan dan Pengurusan Sekolah*, 10(3), 1019–1028.
- Romdona, S., Junista, S. S., & Gunawan, A. (2025). Teknik pengumpulan data: Observasi, wawancara dan kuesioner. *JISOSEPOL: Jurnal Ilmu Sosial Ekonomi dan Politik*, 3(1), 39–47.
- Sarosa, S. (2021). *Analisis data penelitian kualitatif*. Pt Kanisius.
- Satar, S., Judijanto, L., Haryono, P., Septikasari, D., Zamsir, Z., Pirmani, P., Wijaya, S. A., Djollong, A. F., & Gaspersz, V. (2025). *Metode dan Model Pembelajaran Inovatif: Teori dan Praktik*. PT. Green Pustaka Indonesia.
- Sudirman, A., Gemilang, A. V., Kristanto, T. M. A., Robiasih, R. H., Hikmah, I., Nugroho, A. D., Karjono, J. C. S., Lestari, T., Widyarini, T. L., Prastanti, A. D., Susanto, M. R., & Rais, B. (2024a). Reinforcing Reflective Practice through Reflective Writing in Higher Education: A Systematic Review. *International Journal of Learning, Teaching and Educational Research*, 23(5), 454–474.
<https://ijlter.net/index.php/ijlter/article/view/1959>
- Sudirman, A., Gemilang, A. V., Kristanto, T. M. A., Robiasih, R. H., Hikmah, I., Nugroho, A. D., Karjono, J. C. S., Lestari, T., Widyarini, T. L., Prastanti, A. D., Susanto, M. R., & Rais, B. (2024b). Reinforcing Reflective Practice through Reflective Writing in Higher Education: A Systematic Review. *International Journal of Learning, Teaching and Educational Research*, 23(5).
<https://mail.ijlter.org/index.php/ijlter/article/view/10023>
- Susanto, D., & Jailani, M. S. (2023). Teknik pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ilmiah. *QOSIM: Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora*, 1(1), 53–61.
- Sutrisno, S. (2024). Islamic Spiritual E-Leadership Integration Model for Education Quality Improvement in the Digital Era. *Didaktika Religia*, 12(1), 51–70.
<https://doi.org/10.30762/didaktika.v12i1.3477>

- Syamsuddin, S., Massiseng, A. N. A., & Daris, L. (2025). *Leadership Dan Kepemimpinan*. TOHAR MEDIA.
- Syifahaya, H., & Istanto. (2025). Transformative and Innovative Leadership: The Key to Successful Teacher Competency Development in Islamic Schools. *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam*, 30(1), 138–154.
<https://doi.org/10.19109/td.v30i1.28227>
- Taufiqurrahman dkk. (2025). Pengembangan Kompetensi Kepemimpinan Dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Tadbiruna*, 4(2), 304–318.
<https://doi.org/10.51192/jurnalmanajemenpendidikanislam.v4i2.1505>
- Vina Yulia Anhar, S., Novaria Maulina, S. I., Fauzie Rahman, S., & Ranindy Qadrinnisa, S. (2025). *Mahasiswa Berdaya, Organisasi Berkarya: Membangun Kepemimpinan dan Pengembangan Organisasi*. Uwais Inspirasi Indonesia.
- Wahyuning, S. (2020). *Pengaruh Konseling Kelompok Humanistik Dengan Teknik Experiential Learning Dan Client Centered Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa (Penelitian pada Siswa SMP Negeri 2 Mertoyudan Kabupaten Magelang)*.